

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, kelangsungan perusahaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Globalisasi mendorong munculnya persaingan usaha yang semakin ketat, serta perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam dunia industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Menurut Gultom, dkk (2013:51) Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* atau yang terdaftar di BEI adalah untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan erat kaitannya terhadap ukuran dan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai yang baik atau tinggi maka hal itu tidak lepas dari kinerja keuangan yang baik (Sindhudiptha & Yasa 2013:392). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Kusumajaya (2011:19) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham,

dimana semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga meningkat (Sujoko & Soebiantoro, 2007:44).

Fenomena naik turunnya harga saham di pasar modal masih menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan. Sepanjang Januari hingga Desember 2015, IHSG mengalami tren konsolidasi. Kenaikan suku bunga bank sentral membuat investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrumen portofolio di Indonesia yang ditandai dengan nilai jual bersih (*net selling*) dana investor asing dipasar modal domestik sebesar 22,58 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), dampak dari kondisi global tersebut turut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per 30 Desember 2015 ditutup di level 4.593 poin atau mengalami penurunan sebesar 12,13%, dibandingkan penutupan akhir Desember 2014 yang berada di level 5.226 poin. Nilai kapitalisasi pasar saham pun ikut berubah turun 7,54% dari Rp 5.228 triliun pada akhir Desember 2014 menjadi Rp 4.873 triliun per 30 Desember 2015 (Beritasatu.com, 30 Desember 2015). Kondisi tersebut, secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dilihat dari kemakmuran para pemegang saham yang diukur melalui harga saham di pasar modal.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang (Sambora dkk, 2014:3). *Price to Book Value* (PBV) merupakan harga pasar suatu saham dibagi dengan Book Value-nya (BV). *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV di

atas 1 (satu), yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Hasil rasio PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi (Welley & Untu, 2015:973).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan hubungan variabel lain yaitu profitabilitas, size dan struktur modal. Dimana terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menghubungkan profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan. Dalam hasil pengujian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang dilakukan oleh Anggrita dan Winda (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (PBV). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2016) & Mitta Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan (PBV) yang telah diteliti oleh Roosiana Ayu (2016), menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel *size* terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun dalam penelitian Suffah (2016) bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada tabel 1.1 akan disajikan hubungan variabel antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) dan hubungan variabel *size* dengan nilai perusahaan (PBV). Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hubungan ROA-PBV & SIZE-PBV

Hubungan variabel	Hasil Penelitian	Peneliti (Tahun)
ROA – PBV	Positif Signifikan	Anggrita & Winda (2016)
	Tidak berpengaruh signifikan	Christiana (2016) & Putri (2017)
SIZE – PBV	Positif Signifikan	Ayu (2016)
	Tidak berpengaruh	Suffah (2016)

Sumber : Data diolah

Nilai perusahaan juga tidak terlepas dari kebijakan hutang yang diketahui bahwa kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal (Kusuma dkk, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan struktur modal (DER) dan hubungan antara *size* dengan struktur modal (DER) serta struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012), Rubiyani (2016) dan Ghozaly (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ghozaly (2018) mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian mengenai pengaruh *size* terhadap struktur modal (DER) yang diteliti oleh Hermuningsih (2012) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Rubiyani (2016) mengenai pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada tabel 1.2 akan disajikan hubungan variabel antara profitabilitas (ROA) dengan struktur modal (DER) dan hubungan variabel *size* dengan struktur modal (DER) serta hubungan struktur Modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV). Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hubungan ROA-DER, SIZE DER & DER – PBV

Hubungan variabel	Hasil Penelitian	Peneliti (Tahun)
ROA – DER	Positif Signifikan	Ghozaly (2018)
SIZE – DER	Positif Signifikan	Hermuningsih (2012)
DER – PBV	Positif Signifikan	Rubiyani (2016)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 penelitian sebagai *research gap* terdapat inkonsekuensi antara hubungan variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) dan variabel *size* dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini dibutuhkan sebuah *problem solving* atau pemecahan masalah dengan menambahkan variabel intervening. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai intervening adalah struktur modal (DER). Berdasarkan tabel 1.2, struktur modal (DER) bisa sebagai variabel intervening atau mediasi antara pengaruh profitabilitas (ROA) dan *size* terhadap nilai perusahaan (PBV) secara tidak langsung.

Struktur modal dinilai sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Husnan (2013:299) menyatakan bahwa teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan dalam memilih sumber dana merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan keputusan dalam memilih sumber dana tersebut akan mempengaruhi struktur modal yang kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Ada beberapa macam rasio dalam struktur modal, tapi dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Hermuningsih (2012:234) Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Oleh karena itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010:80).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total penjualan, total assets (aktiva) dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011:44). Ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan

meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan serta adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara langsung terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?
2. Apakah *Size* (Ln Aset) berpengaruh secara langsung terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?
3. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?
4. Apakah *Size* (Ln Aset) berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?
5. Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?
6. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?

7. Apakah *Size* (Ln Aset) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan (PBV) melalui Struktur Modal (DER) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) secara langsung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Size* (Ln Aset) terhadap Struktur Modal (DER) secara langsung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara langsung.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Size* (Ln Aset) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara langsung.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara langsung.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara tidak langsung melalui Struktur Modal (DER).
7. Untuk mengetahui pengaruh *Size* (Ln Aset) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara tidak langsung melalui Struktur Modal (DER).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan memakmurkan pemegang saham.
2. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan suatu analisis saham yang diperjual belikan melalui analisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.